

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen Harga Saham. Penelitian ini memilih sampel 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari 2020 hingga 2022, diantaranya:

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Pada *Jakarta Islamic Index* (JII)
Periode 2020 – 2022

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
5.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
6.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7.	EXCL	XL Axiata Tbk.
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
12.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
13.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
15.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
17.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
18.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
19.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
20.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
21.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
22.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
23.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
24.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28.	UNTR	United Tractors Tbk.
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan terhadap permasalahan atau fenomena dari data yang akan diteliti, yang memungkinkan dalam penggambaran suatu keadaan dan mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel independen ke dependen secara signifikan. Penjelasan diatas, data dapat diambil dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

	N	Descriptive Statistics			
		Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-3,50	35,00	7,7444	7,42376
ROE	90	-8,90	145,00	15,4011	24,48453
NPM	90	-9,10	53,20	13,5016	11,75502
EPS	90	-154,30	5667,00	350,0789	731,94047
Ukuran_Per usaha an	90	2,90	18,50	12,8622	3,95868
Harga_Saha m	90	206,00	26600,00	5119,488 9	5452,44234
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2, N sebagai sampel keseluruhan terdiri dari 90 data Observasi. Adapun penjelasan hasil per variabel yaitu:

- 1) *Return On Assets* (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,7444 dan nilai standar deviasi sebesar 7,42376. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi hal ini menunjukkan *Return On*

Assets atau data sampel cenderung heterogen atau memiliki banyak varian (tidak mengelompok).

- 2) *Return On Equity* (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,0411 dan nilai standar deviasi sebesar 24,48453. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi hal ini menunjukkan *Return On Equity* atau data sampel cenderung homogen atau memiliki sedikit varian (cenderung mengelompok).
- 3) *Net Profit Margin* (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,5016 dan nilai standar deviasi sebesar 11,75502. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi hal ini menunjukkan *Net Profit Margin* atau data sampel cenderung heterogen atau memiliki banyak varian (tidak mengelompok).
- 4) *Earning Per Share* (X4) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 350,0789 dan nilai standar deviasi sebesar 731,94047. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi hal ini menunjukkan *Earning Per Share* atau data sampel cenderung homogen atau memiliki sedikit varian (cenderung mengelompok).
- 5) Ukuran Perusahaan (X5) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,8622 dan nilai standar deviasi sebesar 3,95868. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi hal ini menunjukkan Ukuran Perusahaan atau data sampel cenderung heterogen atau memiliki banyak varian (tidak mengelompok).
- 6) Harga Saham (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5119,4889 dan nilai standar deviasi sebesar 5452,44234. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi hal ini menunjukkan Harga Saham atau data sampel cenderung homogen atau memiliki sedikit varian (cenderung mengelompok).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan dan mengevaluasi validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Uji Normalitas

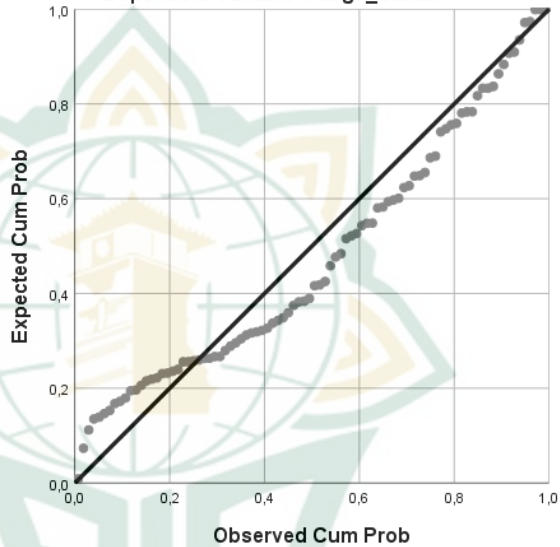
Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak melalui metode grafik normal *probability plot* dan uji

Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut ini hasil uji normalitas data, yaitu:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga_Saham



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* di atas, penyebaran titik-titik terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka penyimpulan data penelitian berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Berikut hasil uji uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*:

Tabel 4.3
Hasil Uji One Sampel *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4391,866744
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa probabilitas uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,061, maka $p > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung multikolinearitas dengan syarat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$.¹ Hasil uji multikolinearitas, sebagai berikut:

¹ Evaniatun Ulfah , Rita Andini ,dan Abrar Oemar, “Pengaruh CR, DER, ROA Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening”, *Journal Of Accounting*, (2018). Hlm. 7.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ROA	,181	5,527
ROE	,237	4,216
NPM	,490	2,040
EPS	,955	1,048
Ukuran_Perusahaan	,777	1,286

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas karena nilai kelima variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dan periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin Watson (DW) adalah metode yang dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi. Hasil yang baik menunjukkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi dengan syarat nilai D-W berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq D-W \leq +2$).² Berikut merupakan hasil tes autokorelasi yang dibandingkan dengan tes Durbin Watson (DW-Test), sebagai berikut:

² Berlian Samudra dan Lilis Ardini, "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Hlm. 9.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.730

b. Dependent Variable:
 HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

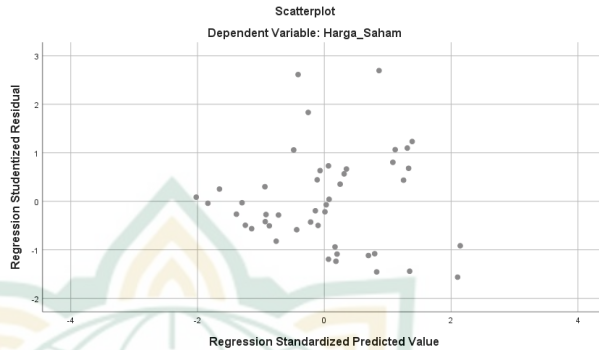
Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson* sebesar 0,730. Maka nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 0,730 \leq + 2$ yang berarti hasil uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* menunjukkan tidak terjadi autokorelasi sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Pada model regresi, uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas atau mempunyai *variance* yang tetap. Pola-pola tertentu pada grafik *scatterplot* dapat digunakan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak.³ Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* sebagai berikut:

³ Defi Amalia Noviani Salsabilah dan Lailatul Amanah, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 9 (2021). Hlm. 9.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil grafik *Scatterplot* dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, karena persebaran data pada gambar diatas menyebar dan tidak bergerombol pada satu area tertentu.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2020 – 2022. Hasil dari perhitungan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	998,665	2026,831		,493	,623
ROA	-	151,750	-,354	-	,091
	259,838			1,712	
ROE	83,268	40,187	,374	2,072	,041

NPM	7,879	58,229	,017	,135	,893
EPS	3,943	,670	,529	5,884	,000
Ukuran Perusahaan	261,537	137,288	,190	1,905	,060

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 998,665 - 259,838 \text{ ROA} + 83,268 \text{ ROE} + 7,879 \text{ NPM} + 3,943 \text{ EPS} + 261,537 \text{ UKURAN PERUSAHAAN}$$

Persamaan tersebut dapat disimpulkan seperti dibawah ini:

- 1) Nilai a = 998,665 merupakan nilai konstanta. Maka dapat diartikan apabila nilai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol maka besarnya harga saham sama dengan besarnya konstanta, yaitu 24147,414.
- 2) Koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar -259,838 menyatakan bahwa setiap variabel ROA sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) sebesar dengan catatan variabel -259,838% dengan catatan variabel lain dianggap konstans.
- 3) Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 83,268 menyatakan bahwa setiap variabel ROE sebesar 1% maka akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) sebesar dengan catatan variabel 83,268% dengan catatan variabel lain dianggap konstans.
- 4) Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 7,879 menyatakan bahwa setiap variabel NPM sebesar 1% maka akan meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar dengan catatan variabel 7,879% dengan catatan variabel lain dianggap konstans.
- 5) Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 3,943 menyatakan bahwa setiap variabel NPM sebesar 1% maka akan meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) sebesar dengan catatan variabel 3,943% dengan catatan variabel lain dianggap konstans.
- 6) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 261,357 menyatakan bahwa setiap variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1% maka akan meningkatkan Ukuran Perusahaan sebesar dengan catatan variabel 261,357 % dengan catatan variabel lain dianggap konstans.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi antara 0-1 memiliki arti semakin angka tersebut mendekati 1, maka semakin baik garis regresi karena mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. Semakin angka tersebut mendekati 0, maka memiliki regresi yang kurang baik yang berarti bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependennya dengan baik.⁴

Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinan Variabel
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.313	4520.68779

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, NPM, EPS, ROE, ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,313 atau 31,3%. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 31,3%, sedangkan sisanya sebesar 68,7% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

e. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen terdapat pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan syarat dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Tabel distribusi F dapat dicari dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, yang mana $df_1 =$

⁴ Berlian Samudra dan Lilis Ardini, “Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Hlm. 10.

$6-1 = 5$ dan $df_2 = 90 - 6 = 84$ dengan signifikansi 0.05 ialah 2,32. Berikut merupakan hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	929216421,006	5	185843284,201	9,094	,000 ^b
	Residual	1716675921,483	84	20436618,113		
	Total	2645892342,489	89			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, NPM, EPS, ROE, ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,094 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,094 > 2,32$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dengan syarat berpengaruh secara signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana (n) berarti jumlah sampel dan (k) berarti jumlah variabel bebas. Sehingga t_{tabel} diperoleh (df) = $90-5-1 = 84$ dengan signifikansi 5% ialah 1,98861. Berikut merupakan hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	998,665	2026,831		,493	,623
ROA	-259,838	151,750	-,354	-1,712	,091
ROE	83,268	40,187	,374	2,072	,041
NPM	7,879	58,229	,017	,135	,893
EPS	3,943	,670	,529	5,884	,000
Ukuran_Perusahaan	261,537	137,288	,190	1,905	,060

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dari hasil pengujian di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} pada variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar -1,713 dan signifikansi sebesar 0,091, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,713 < 1,98861) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,091 > 0,05) dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Yang berarti variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.
- Dari hasil pengujian di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} pada variabel *Return On Equity* (ROE), sebesar 2,072 dan signifikansi sebesar 0,041 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,072 > 1,98861) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,041 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Yang berarti variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.
- Dari hasil pengujian di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} pada variabel *Net Profit Margin* (NPM), sebesar 0,135 dan signifikansi sebesar 0,893 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,135 < 1,98861) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,893 > 0,05) dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Yang berarti variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

- d) Dari hasil pengujian di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} pada variabel *Earning Per Share* (EPS), sebesar 5,884 dan signifikansi sebesar 0,000 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,884 > 1,98861$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Yang berarti variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.
- e) Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} pada variabel ukuran perusahaan, sebesar 1,905 dan signifikansi sebesar 0,060 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,905 < 1,98861$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,060 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Yang berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

B. Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2022

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada t_{hitung} sebesar -1,713 dan signifikansi sebesar 0,091, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,713 < 1,98861$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,091 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Yang berarti *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2022. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan nilai *Return On Assets* (ROA) dan variabel bebas lainnya bernilai tetap, maka harga saham bernilai tetap.

Secara teori, *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Namun, hasil pengujian yang

telah ditemukan bahwa koefisien *Return On Assets* (ROA) bernilai negatif (-) yaitu sebesar -259,838. Dengan kata lain tanda negatif koefisien variabel *Return On Assets* (ROA) pada persamaan regresinya menunjukkan apabila ada peningkatan *Return On Assets* (ROA), maka akan menyebabkan penurunan pada harga saham. Hasil *Return On Assets* (ROA) menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan laba perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2022 tidak dalam kondisi optimal sehingga menyebabkan tingkat pengembalian investor menurun.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 dengan hasil *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.⁵ Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *return on asset* (ROA) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan variabel harga saham. Atau dengan kata lain *return on asset* (ROA) mempengaruhi harga saham.⁶

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2022

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada t_{hitung} sebesar 2,072 dan signifikansi sebesar 0,041 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,072 > 1,98861$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Yang berarti variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2022.

Penelitian ini selaras dengan teori *signaling* yang mengindikasikan dengan adanya *Return on Equity* (ROE), menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi

⁵ Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, No. 2, (2018).

⁶ Ariskha Nordiana dan Budiyanto, "Pengaruh DER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, Nomor 2, (2017).

Return on Equity (ROE) akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan *Return on Equity* (ROE) akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan saham akan meningkat sehingga harganya pun akan naik.

Tingkat ROE yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi lebih terperinci, sebab para manajer ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit yang baik. Investor akan sangat terbantu dengan melakukan analisis rasio ROE dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula harga saham, karena *return* atau penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan akan semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa bagi investor, analisis ROE menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. Investor memandang bahwa ROE merupakan indikator profitabilitas yang penting, besar kecilnya ROE tergantung pada besarnya perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Apabila ROE semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dan pasti juga akan berdampak pada peningkatan harga saham suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.⁷ Sedangkan Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 dengan hasil variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa investor tidak melihat ROE sebagai keputusan dalam membeli saham.⁸

⁷ Annisa Nur Hasanah dan Siti Nur Ainni, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018", *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 3, No. 1, (2019).

⁸ Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, (2018).

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2022

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada t_{hitung} sebesar sebesar 0,135 dan signifikansi sebesar 0,893 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,135 < 1,98861$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,893 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Yang berarti variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2022.

NPM merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil. Dengan NPM ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, dimana dan sejauh apa kemampuan perusahaan dapat menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Dengan meningkatnya NPM, hal ini akan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat dan permintaan terhadap saham banyak, sehingga harga pun ikut meningkat.⁹ *Signalling theory* menyatakan bahwa informasi dari Perusahaan akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal baik maupun sinyal buruk. Pada rasio keuangan Perusahaan, NPM merupakan sebuah informasi. Semakin tinggi nilai NPM suatu Perusahaan maka akan semakin baik dikarenakan investor akan menangkap hal ini sebagai sinyal baik sehingga akan diikuti oleh peningkatan harga saham.

NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor cenderung kurang memperhatikan NPM sebagai rasio yang dapat dipertimbangkan dalam keputusan investasi mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor kurang percaya pada kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi kinerja operasionalnya. Dalam hal ini dapat menjadi pertimbangan investor untuk tidak menggunakan NPM dalam memilih obyek investasinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 dengan hasil NPM secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada

⁹ Ruttanti Indah Mentari, "Dampak ROE, NPM, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012", *Jurnal Akuntansi*, Udinus. Hlm. 7.

perusahaan *sub customer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.¹⁰ Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan.¹¹

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2022

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada t_{hitung} sebesar 5,884 dan signifikansi sebesar 0,000 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,884 > 1,98861$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Yang berarti variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2022.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

Berdasarkan signalling theory menyebutkan bahwa tingginya nilai *Earning per Share* (EPS) perusahaan dapat memberikan signal yang baik bagi investor. Nilai *Earning per Share* (EPS) yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning per Share* (EPS) akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena *Earning per Share* (EPS)

¹⁰ Bayu Wulandari, Irwanton Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, dan Winda Novita Sari Sibarani, "Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1, (2020).

¹¹ Lilik Masliyah, Akhmad Sobrun Jamil, dan Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2018", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No.2. (2020).

menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Earning per Share (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.¹² Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 yang hasilnya pengujian parsial variabel EPS menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap harga saham.¹³

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2022

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat disimpulkan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham pada t_{hitung} sebesar sebesar 1,905 dan signifikansi sebesar 0,060 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,905 < 1,98861$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,060 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak. Yang berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2022.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva dan lain-lainnya. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan aset yang dimiliki. Aset yang besar akan menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan harga saham juga akan tinggi.¹⁴ Ukuran

¹² Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, dan Ferina Nurlaily, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 66, No. 1, (2019). Hlm. 11.

¹³ Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, (2018).

¹⁴ Sukarno, Sitawati, & Sam'ani, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia)", *Dharma Ekonomi*, (2016).

perusahaan yang semakin besar akan menjadi tolak ukur yang baik bagi performa dan kualitas suatu perusahaan, karena tidak diragukan lagi bahwa aset yang besar akan memiliki harga pasar yang besar pula. Investor tidak akan mengurungkan niatnya berinvestasi karena harga saham nya juga akan meningkat.

Penelitian ini tidak selaras dengan teori *signaling* yang mengindikasikan dengan adanya ukuran Perusahaan yang besar, menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat melalui total aktivitynya maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Harga saham yang tinggi akan menjadi incaran para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Informasi peningkatan ukuran Perusahaan akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan saham akan meningkat sehingga harganya pun akan naik. Informasi bahwa ukuran Perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat diartikan investor tidak mempertimbangkan ukuran Perusahaan sebagai salah satu alasan untuk membeli saham. Hubungan ukuran perusahaan dengan harga saham memiliki hubungan yang linier, di mana semakin naik ukuran Perusahaan maka semakin turun harga saham. Oleh karena itu, investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam memutuskan pembelian saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan *return* yang akan didapat oleh investor. Hal ini menyebabkan ketidak tertarikannya investor dalam melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan membuat suatu keputusan untuk investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 yang hasilnya Ukuran perusahaan berpengaruh *negative* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia.¹⁵ Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 dengan hasil rasio ukuran perusahaan yang di ukur dengan *log* terhadap nilai *total assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.¹⁶



¹⁵ Karunia Mei Handayani, Iin Indarti, dan Listiyowati, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Aset*, Vol. 21, No. 2 (2019).

¹⁶ Muhammad Zaki , Islahuddin , dan Shabri, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)”, *Jurnal Megister Akuntansi*, Vol. 6, No. 3 (2017).